

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jenis-jenis Ekspor

Pengertian Ekspor

Menurut Undang-Undang REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2006 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 1995 TENTANG KEPABEANAN ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sedangkan menurut Eddie Rinaldy Ekspor adalah perdagangan dengan cara menjual barang atau komoditas dari dalam wilayah pabean ke luar wilayah pabean suatu negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Di Indonesia, terdapat beberapa persyaratan dalam transaksi ekspor antara lain wajib menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang atau PEB yang formilirnya ditetapkan oleh Direktorat Jendral Bea dan Cukai, dan dokumen-dokumen lainnya. Formulir PEB dapat dibuat sendiri oleh eksportir sepanjang memenuhi bentuk yang telah ditetapkan. Didalam ilmu ekonomi, ekspor dilambangkan dengan huruf X (Eddie Rinaldy et al. 2018 : 55). Beberapa bentuk dan peristilahan yang terkait dengan jenis kegiatan ekspor sebagai berikut ;

1. *Export Based Cost*

Export Based Cost adalah pengertian yang menyebutkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh eksportir dalam melakukan produksi suatu barang atau komoditas, belum termasuk perhitungan biaya kemana barang atau komoditas tersebut akan dipasarkan. Dalam strategi perhitungan harga pokok barang *Export Based Cost* ditetapkan salah satu tujuannya antara lain untuk meminimalkan pajak penjualan sejenis barang atau komoditas.

2. *Export Diversification*

Export Diversification adalah penganekaragaman barang atau komoditas yang merupakan produk ekspor dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa dalam negeri dan meminimalkan resiko produksi secara global. *Export Diversification* merupakan kebijakan pemerintah suatu negara dalam upaya meningkatkan potensi dalam negeri, baik sumber daya alam maupun sumber

daya manusia untuk memberikan peran yang lebih positif dalam mendorong produksi, dalam hal ini terkait dengan pemasaran produksi dalam negeri ke pasar Internasional.

3. Ekspor paralel (*Parallel Export*)

Ekspor paralel adalah suatu kegiatan ekspor dengan sistem distribusi yang berada di luar sistem yang telah ada dalam suatu kawasan yang sama, dilakukan oleh distributor tertentu dalam rangka memenuhi permintaan dari luar kawasan tersebut. Ekspor paralel akan menciptakan suatu tingkat persaingan tertentu antara distributor terhadap produk-produk yang sama atau sejenis.

4. Kuota Ekspor (*Export Quota*)

Kuota ekspor adalah batasan yang ditetapkan oleh suatu negara terhadap suatu produk ekspor, baik nilai maupun volume kepada negara tertentu, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan persediaan barang atau produk yang sama untuk kepentingan dalam negeri. Kuota ekspor juga diterapkan oleh beberapa negara pengekspor berdasarkan kesepakatan bersama untuk menjaga harga produknya tetap membaik di pasaran dunia seperti yang terdapat pada perdagangan kopi, produk tekstil tertentu, minyak mentah, timah, dan kayu gelondong atau *longging*.

5. *Export factoring*

Export factoring adalah salah satu bentuk jasa yang diberikan perusahaan anjak piutang (*factoring*) kepada eksportir untuk melakukan penagihan kepada importir yang berada di luar negeri. Penagihan oleh anjak piutang pada umumnya dilakukan kepada debitur, debitur impor yang mengalami gagal bayar atau wanprestasi. Jasa penagihan yang diberikan oleh perusahaan anjak piutang termasuk salah satu bentuk pembiayaan yang harus dibayar oleh eksportir.

6. *Export Mega Marketing*

Export Mega Marketing adalah salah satu bentuk pemasaran produk ekspor yang mengerahkan unsur produksi (*product*), tempat (*place*), harga (*price*), promosi (*promotion*), potensi (*power*), dan hubungan masyarakat

(*public relation*). Pola pemasaran mega marketing merupakan langkah maju dibandingkn dengan pola yang bersifat konvensional dan telah menjadi tuntutan dalam bisnis modern yang bersifat global.

2.2 Jenis-jenis *Cargo*

Pengertian *Cargo*

Cargo atau Kargo didefinisikan secara sederhana adalah semua (*goods*) yang dikirim melalui udara, laut, atau darat yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah atau kota di dalam negeri maupun antar negara, yang dikenal dengan istilah ekspor-impor. Apapun jenisnya, semua barang kiriman kecuali benda-benda pos dan bagasi penumpang, baik yang diperdagangkan maupun untuk keperluan lainnya dan dilengkapi dengan dokumen pengangkut (*Air Waybill*) dikategorikan sebagai kargo (Neldy 2018). Jenis-jenis kargo berdasarkan penanganannya, kargo dibagi dalam dua golongan besar, yaitu *general cargo* dan *special cargo*.

1. *General cargo*.

General cargo adalah barang-barang kiriman biasa sehingga tidak memerlukan penanganan secara khusus, namun tetap harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan aspek *safety*. Contoh keperluan rumah tangga, peralatan kantor, peralatan olahraga, pakaian (*garmen*, tekstil) dan lain-lain.

2. *Special Cargo*.

Special cargo adalah barang-barang kiriman yang memerlukan penanganan khusus (*Special Handling*). Jenis barang ini pada dasarnya dapat diangkut menggunakan angkutan udara dan harus memenuhi syarat dan penanganan khusus. Contoh barang atau bahan yang termasuk dalam katagori *special cargo* adalah sebagai berikut :

- a. *Live Animal (AVI)* adalah hewan-hewan yang masih hidup yang dikirim melalui pesawat udara seperti anak ayam, kuda, kambing, ikan, karang hias, dll.

- b. *Human Remains (HUM)* adalah mayat manusia, *HUM* dibagi menjadi dua yaitu *uncremated in coffin* adalah mayat yang masih utuh yang diangkut menggunakan peti jenazah. *Cremated* yaitu jenazah yang sudah berupa abu yang biasanya dikirim menggunakan kotak guci ataupun kotak kayu.
 - c. *Perishable goods (PER)* adalah barang-barang yang mudah sekali rusak, hancur, atau busuk, seperti buah-buahan, sayuran, daging, ikan dan bibit tanaman.
 - d. *Valuable goods (VAL)* adalah barang-barang yang memiliki nilai tinggi atau barang-barang berharga seperti emas, intan, berlian, platina, dll.
 - e. *Strongly smelling goods* yaitu barang yang memiliki bau yang sangat menyengat seperti durian, minyak wangi, minyak kayu putih.
 - f. *Live Human Organ (LHO)* adalah barang-barang yang berupa organ tubuh manusia yang masih berfungsi seperti bola mata, ginjal, hati, dll.
 - g. *Diplomatic pouch (DIP)* yaitu barang-barang kiriman diplomatik.
3. *Dangerous Goods*
- Dangerous Goods* adalah barang-barang kiriman yang berbahaya dan dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan, manusia, dan keselamatan penerbangan, jenis-jenis *dangerous goods* antara lain :
- a. *Explosive goods (REX)* adalah barang-barang yang mudah meledak seperti mesiu, peluru, petasan dan kembang api.
 - b. *Gasses (RPG)* adalah barang-barang yang mudah menguap seperti *butane, hydrogen, propane*.
 - c. *Flammable liquids (RFL)* adalah barang-barang yang bersifat zat cair yang mudah terbakar seperti *certain paints, alcohol, varnish*.
 - d. *Flammable solids (RFS)* adalah barang-barang yang bersifat padat yang mudah terbakar seperti korek api (*Matches*)

- e. *Oxidising substances (ROX) & Organic peroxide* adalah barang-barang yang bersifat mudah menguap, jika terhirup mengakibatkan pusing atau mengantuk seperti *calcium chiroate, ammonium nitrate*.
- f. *Toxic (RPB) & Infectious substance (RIS)* adalah barang-barang yang mengandung racun seperti sianida, pestisida, virus hidup dan bakteri.
- g. *Radioactive material (RFW)* adalah zat yang bila terkena sinar akan bereaksi dan dapat membahayakan bagi manusia, hewan dan beberapa jenis kargo lainnya.
- h. *Corrosives (RCM)* adalah barang-barang yang dapat menyebabkan karat seperti asam baterai dan merkuri.
- i. *Miscellaneous dangerous goods (RMD)* adalah barang-barang yang dianggap berbahaya dan mengancam keselamatan penerbangan apabila diangkut menggunakan moda transportasi udara seperti magnet, biang es, kursi roda elektrik dll.

2.3 Angkutan Udara (*Airfreight*)

Pengertian pengangkutan udara

Eddie Rinaldy menyatakan Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan barang dari suatu tempat ketempat lain yang dilakukan melalui udara (pesawat) yang biasa digunakan untuk pengangkutan barang barang komersial, terutama dilakukan terhadap barang atau komoditas yang jumlah kuantitasnya rendah, akan tetapi memiliki nilai uang yang tinggi. Biasanya barang tersebut merupakan hasil pabrikan, busana/mode, batu mulia, *livestock*, dan sejenisnya (Eddie Rinaldy et al. 2018 : 159). Jenis pengangkutan atau bentuk pengiriman melalui udara sebagai berikut:

1. *Air Cargo*

Yaitu pengangkutan barang atau kargo yang dibawa menggunakan armada angkutan udara atau pesawat khusus. Pengertian *air cargo* dalam hal ini adalah barang-barang atau kargo yang menjadi objek dalam perdagangan internasional.

Namun dalam realisasinya *air cargo* juga dibawa menggunakan pesawat komersial jika jumlahnya tidak banyak.

2. *Air Express*

Yaitu jasa angkutan pengiriman barang atau cargo yang secara khusus dan cepat dilakukan melalui armada angkutan udara atau pesawat udara. Pengertian *air express* dalam hubungan ini adalah jasa pengiriman atau angkutan barang komersial. Pada umumnya, pengiriman barang dengan kondisi cepat atau *express* untuk membawa barang-barang yang volumenya kecil tetapi nilainya tinggi. Di samping itu, pengiriman barang dapat digunakan untuk komoditas hidup seperti *livestock* dan sejenisnya.

3. *Air Cargo aircraft*

Yaitu armada pesawat atau pesawat udara yang secara khusus untuk membawa barang atau kargo komersial dan tidak digunakan untuk penumpang. Barang atau kargo udara yang diangkut oleh *air cargo aircraft* adalah barang untuk tujuan perdagangan ekspor dan impor dapat juga untuk perdagangan domestik.

2.4 **Packaging**

Pengertian *packaging*

(Efi Dian Wijayanti 2022 : 3-5) Pengertian dari *packaging* adalah wadah atau bungkus yang digunakan untuk melindungi produk dari resiko kerusakan dan memperbaiki penampilan produk. Definisi pengemasan adalah aktivitas/kegiatan/proses memasukkan produk ke dalam wadah. Jadi, secara singkat pengertian dari kemasan produk adalah pelindung yang membungkus produk. Kotler dan Armstrong mendefinisikan “*packaging involves designing and producing the container or wrapper for a product*” yang artinya adalah proses kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, fungsi utama dari kemasan sendiri yaitu untuk melindungi produk agar produk tetap terjaga kualitasnya. Adapun tujuan untuk *packaging* sebagai berikut :

1. Melindungi Produk (*Physical Product*)

Tujuan sebuah produk menggunakan kemasan adalah melindungi produk agar tidak rusak karena pengaruh buruk lingkungan seperti suhu, getaran, guncangan, cahaya, tekanan dan lain sebagainya.

2. *Barrier Protection*

Menurut Louw dan Kimber, kemasan dan pelabelan kemasan mempunyai beberapa tujuan, yaitu *barrier protection* yang berarti melindungi isi kemasan dari kerusakan karena pengaruh oksigen (O₂), uap air (H₂O), debu, dan sebagainya.

3. *Convenience*

Fitur yang menambah kenyamanan dalam distribusi, penanganan, penjualan, tampilan, pembukaan, kembali penutup, penggunaan dan digunakan kembali.

Selain sebagai media pemasaran, kemasan juga memiliki beberapa manfaat lain, yaitu sebagai berikut:

1. Kemasan melindungi produk dalam pengangkutan/pergerakan (*logistik*). Salah satu fungsi dasar kemasan adalah untuk mengurangi terjadinya kehancuran, busuk, atau kehilangan melalui pencurian atau kesalahan penempatan.
2. Kemasan memberikan cara yang unik untuk menarik perhatian konsumen (*marketing*) kepada sebuah produk dan memperkuat citra (*brand*) produk.
3. Kombinasi dari keduanya, marketing dan Logistik dimana kemasan menjual produk dengan menarik perhatian dan mengkomunikasikannya. Menjual produk dengan memberikan kemasan menarik perhatian dan melindungi objek dari suhu, getaran guncangan dan tekanan merupakan tujuan desain dan kemasan produk yaitu marketing dan logistik.

2.5 Terumbu karang dan Karang hias.

1. Pengertian terumbu karang.



Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1 *Acropora efflorescens*.

Masyarakat umum sering salah menafsirkan pengertian dari terumbu karang dan bahkan karang itu sendiri. Terumbu karang merupakan sebuah ekosistem kompleks yang dibangun utamanya oleh biota penghasil kapur (terutama karang) bersama biota lain yang hidup di dasar dan di kolom air. Adanya proses pelekatan biota-biota karang ke substrat dasar perairan, pembentukan kerangka kapur, segmentasi, degradasi, erosi dan akresi yang terjadi secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang maka terbentuklah terumbu karang. Sebagai habitat yang stabil, terumbu karang banyak dihuni oleh biota-biota yang berasosiasi sehingga membentuk suatu jejaring yang kompleks dimana ada keterkaitan antara biota yang satu dengan biota yang lain serta faktor lingkungan.

Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem khas pada perairan pesisir di wilayah tropis. Terdapat dua penjelasan khusus terhadap terumbu dan karang, yang mana kedua buah kata ini bukan merupakan satu kesatuan, melainkan penggabungan kata dari terumbu dan karang yang akan dijelaskan pada ulasan dibawah ini. Karang merupakan individu-individu berukuran kecil yang disebut polip. Setiap polip seperti kantung berisi air yang dilengkapi dengan lingkaran tentakel yang mengelilingi mulutnya, dan terlihat seperti anemon kecil. Polip di dalam koloni terhubung oleh jaringan hidup dan dapat berbagi makanan. Sedangkan terumbu karang adalah struktur di dasar laut berupa deposit kalsium karbonat yang dihasilkan terutama oleh hewan karang. Karang adalah hewan tak bertulang belakang yang termasuk dalam *Filum Coelenterata* (hewan berrongga) atau *Cnidaria*.

Banyak masyarakat awam masih menganggap karang adalah benda mati yang berbentuk batu sehingga dimanfaatkan sebagai bahan pondasi bangunan. Kenyataannya, karang termasuk hewan yang mempunyai sel penyengat atau dikenal *Cnidaria*. Karang keras secara spesifik masuk ke dalam Kelas *Anthozoa* dan *Ordo Scleractinia*. jaringan, *polyp* didukung oleh kerangka kapur yang merupakan hasil sekresi. Kerangka kapur ini diendapkan di bawah dan membentuk pola/alur yang berbeda antara jenisnya. Pola dan bentuk dari kerangka kapur inilah yang menjadi dasar penamaan jenis-jenis karang secara konvensional. Hal ini juga berlaku untuk karang yang *soliter* (hanya terdiri dari satu *polyp* saja). Sebagai hewan, karang memperoleh energinya dari makanan yang ditangkap oleh tentakel-tentakel di sekitar mulutnya. Selain itu, karena proses evolusi yang panjang, karang bersimbiosis dengan alga bersel satu (*Symbiodinium*) yang mampu berfotosintesis sehingga karang dapat memperoleh lebih banyak energi dengan memanfaatkan sinar matahari. Dengan cara-cara demikian karang mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada kondisi

normal, karang dapat mencapai pertumbuhan hingga sekitar 2 cm per tahun untuk karang massive dan 10 cm untuk karang bercabang. Pertumbuhan karang umumnya lebih banyak terjadi pada bagian bagian tepi dari karang, sedangkan bagian tengah umumnya untuk reproduksi. Karang bereproduksi baik secara seksual maupun aseksual. Reproduksi seksual terjadi melalui pertemuan antara sel telur dan sperma baik itu di kolom air (untuk karang-karang tipe *spawner*) ataupun di dalam tubuh karang (untuk karang-karang tipe *brooder*). Secara aseksual karang berkembang dengan membentuk tunas baik di dalam maupun diluar individu lama. Karang juga dapat ditransplantasi yaitu dengan mengambil sebagian tubuh dari karang untuk ditanam menjadi koloni atau individu baru. Hal ini banyak dilakukan untuk kegiatan rehabilitasi terumbu karang ataupun perdagangan (Nabil Zurba 2019 : 12).

2. Karang Hias

Karang hias merupakan terumbu karang yang bersifat Individual yang memiliki keindahan bentuk tubuh serta warna, yang diperuntukan untuk dinikmati keindahannya yang dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor yang memiliki nilai jual yang tinggi.